

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan nilai sekarang dari pendapatan di masa depan yang diinginkan dan indikator bagi pasar ketika menilai perusahaan secara keseluruhan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi. Melakukan fungsi manajemen keuangan adalah hal yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan suatu perusahaan. Kombinasi terbaik dari keputusan manajemen dapat mengoptimalkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi kemakmuran pemegang sahamnya (Suciana, 2015). Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pula kepercayaan pasar pada perusahaan tersebut. *Price to Book Value* (PBV) menjelaskan sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang relatif dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV) maka semakin besar pula nilai pasarnya (Sari, 2016 dalam Suciana, 2015).

Menurut Brigham dan Houston, (2009) dalam Suciana, (2015) nilai perusahaan adalah persepsi investor dari suatu perusahaan dan sering disamakan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Price to Book Value* merupakan nilai pasar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Menurut Afzal dan Rohman, (2012) dalam Irawan & Kusuma, (2019) mengatakan *Price to Book Value* (PBV) mengukur nilai yang diberikan oleh pasar keuangan kepada organisasi perusahaan sebagai bisnis yang terus tumbuh. Menurut Yulfitri *et al.*, (2021) *Price to Book Value* (PVB) merupakan salah satu variabel yang menjadi pertimbangan investor dalam memutuskan saham yang akan dibeli. Nilai suatu perusahaan dapat memberikan keuntungan yang maksimal kepada pemegang

saham seiring dengan naiknya harga perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham.

#### 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Hormono, (2015) dalam Yulfitri *et al.*, (2021) tujuan dari manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan dari pemegang saham. Arti memaksimumkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

- a. Memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan di masa datang yang akan diterima perusahaan.
- b. Lebih menekankan pada aliran bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi.

#### 2.1.2 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase dana yang diberikan oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah dana perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham (Darsono dan Ashari, 2005 dalam Meilani, 2014). Menurut Kasmir (2008) dalam Meilani, (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009) dalam Meilani, (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur jumlah besarnya hutang suatu perusahaan terhadap modal sendiri (*Shareholders equity*).

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan sebagai ukuran untuk menghitung struktur modal suatu perusahaan. Struktur modal merupakan kombinasi dari hutang dan modal dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan masalah penting bagi suatu perusahaan. Kualitas struktur modal memiliki dampak langsung pada posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010 dalam Irawan &

Kusuma, 2019). Menurut Yuliana, *et al.*, (2013) dalam Ayunda F, (2018) teori struktur modal berkaitan dengan dampak pada perubahan struktur modal itu sendiri terhadap nilai perusahaan dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan dividen konstan.

Menurut penelitian Husna & Pudjiastuti (2006) dalam Aditya, (2017) perusahaan dengan struktur modal yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan karena stuktur modal yang baik dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham perusahaan.

#### 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut Brigham & Houston (2006) dalam Aditya, (2017).

##### a. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan pendapatan yang relatif stabil tentu dapat memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan pendapatan yang fluktuatif.

##### b. Struktur Aktiva

Perusahaan yang asetnya dilindungi oleh jaminan pinjaman biasanya meminjam uang dalam jumlah besar.

##### c. Leverage Operasi

Jika semua kondisi lainnya sama, perusahaan dengan leverage operasional yang rendah cenderung dapat meningkatkan leverage keuangan secara lebih tepat karena memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.

##### d. Tingkat Pertumbuhan

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan cepat perlu lebih mengandalkan model eksternal.

e. Profitabilitas

Dalam banyak kasus, telah diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Ini tidak dapat dibenarkan secara teoritis, tetapi penjelasan praktis untuk fakta ini adalah bahwa perusahaan yang menguntungkan tidak memerlukan banyak pembiayaan utang. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk menutupi sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal.

f. Pajak

Bunga adalah biaya yang dapat dikurangkan dari pajak, yang sangat berharga bagi perusahaan yang dikenakan tarif pajak tinggi. Semakin tinggi tarif pajak perusahaan, maka semakin besar manfaat penggunaan utang.

g. Pengendalian

Dampak hutang terhadap saham pada posisi pengendalian manajemen dapat mempengaruhi struktur modal.

h. Sikap Manajemen

Manajemen harus mampu mempertimbangkan sendiri terhadap struktur modal yang tepat, karena tidak seorangpun yang mampu membuktikan bahwa struktur modal yang satu akan membuat harga saham lebih tinggi dari struktur modal lainnya.

### 2.1.3 Dividend Payout Ratio (DPR)

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang menunjukkan persentase setiap pendapatan yang diperoleh dan dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. *Dividend payout ratio* (DPR) juga dapat diartikan sebagai jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dibandingkan dengan jumlah total laba bersih perusahaan. Jumlah yang tidak dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen dipegang oleh perusahaan untuk mengembangkan perusahaan. Jumlah yang dicadangkan perusahaan disebut sebagai laba ditahan. Rasio ini dapat digunakan sebagai alat perhitungan ketika mempertimbangkan apakah seorang investor berinvestasi di perusahaan pencetak laba yang membayar dividen, atau berinvestasi di perusahaan pencetak laba yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi (Miftamala & Nirawati, 2018).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) digunakan sebagai ukuran untuk menghitung kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen berdampak besar bagi perusahaan, karena mencakup apakah akan membagikan laba tahun ini kepada para pemegang saham atau ditahan terlebih dahulu (Chandra, K., 2017 dalam Wulandari & Harahap, 2020). Dividen pembagaian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai, aktiva, saham baru. Pemegang saham akan menerima dividen dengan mengalikan dividen per saham dengan jumlah saham yang dimiliki (Baru Harahap, 2018).

Kebijakan dividen dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan dividen memungkinkan untuk menarik kesimpulan apakah perusahaan dapat mengelola dividen yang diperoleh sebagai bagian dari aktivitas bisnisnya. Kebijakan dividen tercermin dari sisi pasiva perusahaan (Wulandari & Harahap, 2020).

Menurut Senata, *et al* (2016) dalam Ayunda F, (2018) menyatakan kebijakan dividen adalah bentuk kebijakan yang memungkinkan perusahaan untuk menentukan presentase keuntungan yang diterima perusahaan dan dibayarkan kepada investor sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Perusahaan dapat memberikan jaminan nilai perusahaan kepada pihak investor melalui pembayaran dividen, tetapi perusahaan juga harus mempertimbangkan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan perusahaan. Hal ini diperkuat dengan adanya teori dividen yang menyatakan tiga pengertian yang berbeda mengenai kebijakan pembayaran dividen suatu perusahaan. Ketiga pandangan tersebut berkaitan dengan besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pihak investor, antara lain:

- a. Dividen seharusnya dibayarkan sebesar-besarnya,
- b. Dividen seharusnya dibayarkan sekecil-kecilnya, serta
- c. Dividen seharusnya dibayarkan setelah semua kesempatan investasi yang memenuhi persyaratan dibelanjai.

#### 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden

Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Sartono (2001) dalam Aditya, (2017).

##### a. Likuiditas

Dividen suatu perusahaan merupakan kas keluar, semakin tinggi posisi kas perusahaan dan likuiditas seluruh perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

##### b. Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan modal perusahaan merupakan faktor lain yang mempengaruhi likuiditas perusahaan dan harus dipertimbangkan ketika menganalisis kebijakan dividennya.

### c. Stabilitas Dividen

Stabilitas dividen merupakan faktor penting bagi investor jika dibandingkan dengan pembayaran dividen yang tinggi. Stabilitas dividen disini menunjukkan bahwa perusahaan tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan.

#### 2.1.4 Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* (EPS) merupakan faktor penting pertama yang harus dipertimbangkan ketika menganalisis sebuah perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang bersedia dibagikan kepada seluruh pemegang saham perusahaan. Mamduh dan Abdul, (2009) dalam (Miftamala & Nirawati, 2018) menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator keuangan lain yang digunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan berdasarkan saham yang dimiliki oleh investor saham atau calon investor saham. *Earning per share* (EPS) sendiri merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada investor berdasarkan hasil investasi. Laba per saham (LPS) sering dianggap sebagai salah satu sumber utama laporan keuangan. Jumlah laba per saham merupakan informasi yang sering disebut dalam laporan tahunan suatu perusahaan dan media massa sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba (Miftamala & Nirawati, 2018).

Dalam penelitian ini *Earning Per Share* (EPS) digunakan sebagai ukuran untuk menghitung keputusan investasi perusahaan. Keputusan investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Keputusan penanaman modal dapat dilakukan oleh perorangan atau lembaga baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Jogiyanto (2003) dalam Purnama, (2018) investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien

selama periode waktu tertentu, sedangkan Tandelilin (2001) mengemukakan bahwa investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lain yang dibuat pada saat itu dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan.

Keputusan investasi mencakup harapan pengembalian hasil keuntungan dimasa depan perusahaan. Keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan hati-hati, karena keputusan investasi memiliki aspek waktu jangka panjang dan akan memiliki dampak jangka panjang pada perusahaan yang ditentukan semata-mata oleh keputusan investasi. Pendapat ini dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan.

Keputusan investasi yang tepat akan dapat mencapai kinerja yang optimal untuk memberikan sinyal positif kepada investor untuk meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan *signaling theory* menyatakan pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.



## 2.2 Kajian Empiris

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mayasari, <i>et al</i> (2015)	Analisis Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
2.	M.Haekal & Masdar (2019)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
3.	Rialdy (2018)	Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
4.	Suciana (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen</li> </ul>

		Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan		tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
5.	Putu & Ketut (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Struktur modal dan keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
6.	Ayem & Ragil (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
7.	Ayu, <i>et al</i> (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Struktur modal tidak</li> </ul>

				<p>berpengaruh terhadap nilai perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
8.	Karina & Titik (2016)	Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
9.	Indarti, <i>et al</i> (2021)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Keputusan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
10.	Pyalda, <i>et al</i> (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Keputusan	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Struktur modal tidak</li> </ul>

		Investasi terhadap Nilai Perusahaan		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
11.	Aning & Hanny (2021)	Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Ratio Terhadap Nilai Perusahaan	Analisis regresi data panel	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
12.	Hasanudin (2021)	The Influence of Investment Decisions, Dividend Policy and Capital Structure on Firm Value	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> <li>Keputusan investasi dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
13.	Hasnawati, <i>et al</i> (2021)	The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>Keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan</li> <li>Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</li> </ul>
14.	Luckyardi, <i>et al</i> (2021)	The Impact of Dividend Policy and Capital Structure on	Metode Verifikatif dengan Pendekatan Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan dividen dan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai</li> </ul>

		Firm Value in Agricultural Sector		perusahaan.
15.	Reza & Dina (2019)	The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure, Dividend Policy and Company Growth on Firm Value	Analisis Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemilikan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</li> <li>• Struktur modal dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</li> </ul>

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kesamaan pada peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah lebih mengacu pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti, periode penelitian dan metode yang digunakan dalam menganalisis data.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Nilai Perusahaan

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio membantu untuk menentukan ukuran perbandingan antara jumlah dana yang diberikan oleh kreditur dan jumlah dana dari pemilik perusahaan. Maka ketika suatu perusahaan menggunakan tingkat hutang yang tinggi sebagai sumber pendanaan, maka kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya juga tinggi. Investor lebih menyukai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang

rendah. Hal ini karena dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya. Sebaliknya, jika struktur modal yang tinggi berarti perusahaan tidak mampu membayar hutangnya dan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut akan menurun (Muslihah & Suwitho, 2020). Dengan demikian semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga semakin meningkat.

Nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) baik jika rendah. *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dikatakan berpengaruh negatif karena *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dapat dilunasi oleh suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER), maka semakin tinggi pula dana yang disediakan kreditur. Hal ini membuat para investor lebih berhati-hati jika ingin berinvestasi, karena resiko yang dialami akan semakin tinggi pula. Sehingga akan terjadi hubungan negatif antara rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai perusahaan dimana tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) membuat investor berhati-hati dalam menanamkan modalnya. Artinya secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari M.Haekal & Masdar (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.2 Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Nilai Perusahaan**

*Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio presentasi laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen tunai dibandingkan dengan presentase laba yang diperoleh dari penjualan saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan (Innafisah et al., 2019). Menurut Halim (2007) dalam Muslihah & Suwitho, (2020)

dividen adalah pembagian keuntungan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan kepada investor. Ketika suatu perusahaan membagikan keuntungan dalam bentuk dividen maka investor akan mendapatkan hak yang sama. Bagi investor, tingkat keuntungan dari pembayaran dividen resikonya lebih rendah daripada *capital gain* karena dividen lebih mudah untuk diperkirakan sedangkan *capital gain* tidak mudah diperkirakan.

Rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR) baik jika meningkat. *Dividend Payout Ratio* (DPR) bisa dikatakan berpengaruh positif karena semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja emiten atau perusahaan akan dianggap semakin baik dan para investor menggunakan kebijakan dividen guna menilai baik buruknya suatu perusahaan, dengan kebijakan itu dapat membawa pengaruh terhadap harga saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika harga tinggi maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya secara parsial *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Beberapa penelitian, M.Haekal dan Masdar (2019), Ayem & Ragil (2016), Amiral & Herawati (2011) mendapatkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **2.3.3 Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Nilai Perusahaan**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen untuk mencapai keuntungan bagi pemegang saham. *Earning Per Share* (EPS) yang rendah berarti manajemen tidak mampu menjaga kepuasan para pemegang saham. Sebaliknya, *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham atau akan memperoleh tingkat pengembalian saham yang tinggi (Kashmir, 2010 dalam Innafisah et al., 2019).

Rasio *Earning Per Share* (EPS) baik jika meningkat. Investasi yang diharapkan melebihi biaya modal, dikatakan menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan dari kegiatan investasi suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Artinya secara parsial *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil dari beberapa penelitian Rialdy (2018) dan Putu & Ketut (2014), menunjukkan konsistensi hubungan yang positif antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan perimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **2.3.4 Pengaruh DER, DPR dan EPS secara simultan terhadap Nilai Perusahaan**

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividenden Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rialdy (2018), Wulandari & Harahap (2020) dan Muslihah & Suwitho (2020), menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Karena *Debt to Equity Ratio* (DER) diukur dengan membandingkan antara total utang dengan total modal. Apabila nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan tinggi maka ada kecenderungan perusahaan untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ketika nilai perusahaan meningkat maka pembayaran dividen dapat dilakukan semakin besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham maka kinerja suatu perusahaan dianggap semakin baik dan pada akhirnya nilai perusahaan akan bertambah. Kemudian keputusan investasi semakin tinggi tingkat keuntungan yang dihasilkan dari

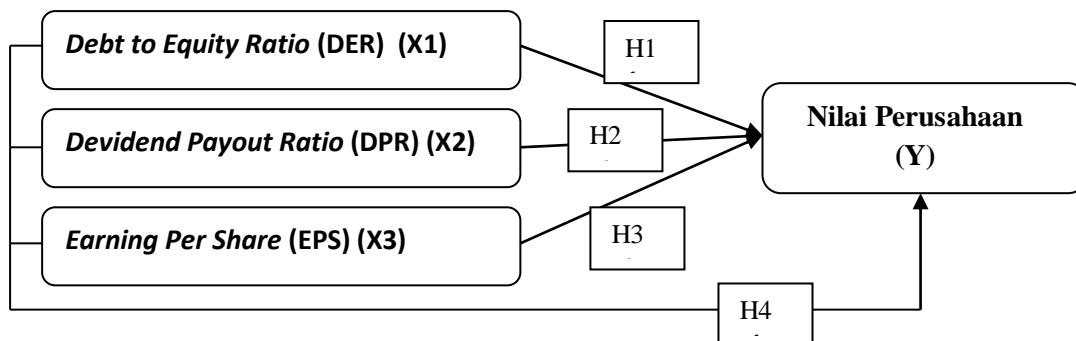


kegiatan investasi perusahaan, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang semakin tinggi berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan. Artinya secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pertimbangan diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: DER, DPR dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memahami pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Devidend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Nilai Perusahaan.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian